

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan, dalam hal paling terpenting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk serta mempersiapkan kepribadian untuk generasi muda kedepannya. Melalui pendidikan inilah nantinya semua manusia akan dapat belajar, untuk menghadapi berbagai problematika dalam suatu permasalahan kehidupannya. Yang akan dihadapinya, baik itu di masa sekarang maupun itu masa yang akan datang.¹ Manusia merupakan ciptaan sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan guna untuk saling berinteraksi antara sesama manusia lainnya, sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia juga membutuhkan bantuan serta membutuhkan sebuah interaksi antara manusia yang lainnya. Sehingga secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.² Namun, didalam kehidupan manusia juga pasti akan sangat lebih cenderung untuk saling melayani serta membantu kebutuhan orang lain demi kepentingan kepribadiannya masing-masing. Kecenderungan ini manusia akan melahirkan sebuah interaksi dua arah yang dimana akan selalu membahas yang mengandung suatu tindakan serta perbuatannya.

¹ Syaiful Sagala, *Etika dan Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm, 43.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) , hlm, 1.

Adanya aksi dan reaksi inilah yang akan membuat interaksi yang akan terjadi. saya simpulkan bahwasannya dalam suatu interaksi dapat berlangsung apabila ada suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dari satu. Di dalam ilmu sosial, intraksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial. secara bentuk umum dalam proses sosial, yang biasanya juga bisa disebut dengan proses sosial. Interaksi sosial adalah salah satu hubungan sosial yang akan menyangkut dengan salah satu hubungan antara individu dengan kelompok.³ secara interaksi sosial maka tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama. Sehingga saya simpulkan bahwasanya proses sosial merupakan salah satu interaksi atau suatu hubungan sosial yang bersifat timbal balik, yang akan saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. sehingga hubungan ini akan berlangsung dalam sepanjang kehidupannya.

Interaksi juga merupakan salah satu bagian yang tidak akan terpisahkan dari seluruh kegiatan serta aktivitas manusia, baik itu dalam berbagai makhluk individu maupun berkelompok. Sehingga apabila suatu interaksi dapat disampaikan dengan secara bertatap muka maka interaksi akan mampu mengubah sikap, perilaku, pandangan yang akan berkehidupan sosial dengan seorang.⁴ Sehingga identitas manusia sebagai makhluk sosial pastinya juga akan selalu mengharuskan agar manusia selalu berhubungan secara baik dengan manusia lainnya. Di dalam kegiatan pembelajaran dalam intraksi merupakan suatu hal yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap perkembangan serta dalam

³ Ary H. Gunawa, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosial Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 32.

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm, 179.

kemajuan seorang peserta didik, baik itu dalam segi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas sehingga disekolah merupakan salah satu tempat yang dimana peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh secara dalam formal. Lembaga sekolah juga bertujuan untuk mendidik serta membimbing peserta didiknya dengan bantuan seorang guru. Ada bermacam-macam peranan yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan seorang peserta didiknya, salah satunya berkaitan dengan interaksi sosial yang sedang dihadapinya, baik itu pada situasi informasi lainnya.⁵

Mempelajari al-Qur'an, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tidak akan ada habisnya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Jika pendidikan al-Qur'an Hadits terus dikembangkan, maka nilai-nilai al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁶ Menurut Zuhairini dikutip dari buku karangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis

⁵ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 92.

⁶ Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai*, hlm. 19.

dan pragmatis supaya mereka hidup dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Madrasah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di madrasah atau sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah dalam perubahan tingkah laku atau sikap. Sebagaimana dilandaskan tentang tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen bahwa “Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁸

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang sudah menjadi bagian tidak terpisah dalam kehidupan manusia didunia ini. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S: al-Alaq [96]: 1-8 berikut;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى ۝
 أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝

Terjemahnya:

⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), hlm. 9.

⁸Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hlm. 3.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)”⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa membaca dan memahami ilmu pengetahuan merupakan tujuan utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan, manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Berkenaan tanggung jawab ini, maka pendidikan di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia yang bermoral, berakhlak dengan pengamalan agama.¹⁰

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang pendidik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru al-Qur'an Hadits berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui pemahaman membaca dan menulis al-Qur'an agar kelak peserta didik dapat memahami isi al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan pemahaman bacaan al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode bervariasi, maksudnya guru menerapkan beberapa macam metode seperti ceramah, yang

⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 597.

¹⁰Djamal, *Metode Khusus*, hlm. 133.

disertai dengan metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan siap secara bervariasi. Hal ini sesuai pendapat Arifin yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarnya.¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada peserta didik kelas XI MATQ al-Anshor, bahwa pada dasarnya peserta didik telah dapat membaca al-Qur'an, namun makharijul huruf dan ilmu tajwidnya masih kurang baik dan selalu di tekankan dari pihak sekolah dalam hal ini para guru agar selalu membaca al-Qur'an bagi para peserta didik sebelum memulai aktivitas pembelajaran.¹² Menyadari hal tersebut sekiranya menjadi harapan kepada semua guru agar bertanggung jawab atas tugasnya dan kewajibannya untuk menciptakan keamanan serta kenyamanan bagi seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola interaksi guru Qur'an Hadits dan peserta didik serta kaitannya dengan tingkat kesiapan peserta didik di MA Tahfidzul Qur'an Al-Anshor Ambon sehingga peneliti merumuskan judul penelitian yaitu **“Pola Interaksi Guru Qur'an Hadits dan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas XI MATQ Al-Anshor Ambon”**.

¹¹H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 141.

¹²Observasi Awal, di MATQ al-Anshor Ambon, pada Tanggal 09 Agustus 2024.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1. Fokus Penelitian

No	Aspek	Uraian Fokus
1	Pola interaksi guru Qur'an Hadits dengan peserta didik dalam pemahaman bacaan al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola interaksi satu arah, dua, tiga dan pola interaksi multi arah 2. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits 3. Pola interaksi belajar dengan penggunaan metode pembelajaran
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman bacaan al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung: <ol style="list-style-type: none"> a) Keaktifan siswa dalam pembelajaran b) Peran aktif dari guru dan teman siswa c) Fasilitas yang memadai 2. Faktor penghambat: <ol style="list-style-type: none"> a) Kelalaian siswa b) Kurangnya alokasi waktu c) Kurangnya kesadaran orang tua

C. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang dan fokus masalah di atas mengenai interaksi guru dan peserta didik, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik sebagai proses peningkatan dalam meningkatkan pemahaman bacaan al-qur'an pada Peserta didik kelas XI MATQ Al-Anshor Ambon?.
2. Faktor pendukung dan penghambat interaksi guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik sebagai proses peningkatan dalam meningkatkan pemahaman bacaan al-qur'an pada Peserta didik kelas XI MATQ Al-Anshor Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka fokus penelitian akan ditentukan pada pola interaksi antara guru pai dan siswa serta kaitanya dengan tingkah kedisiplinan peserta didik seperti:

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik sebagai proses peningkatan dalam meningkatkan pemahaman bacaan al-qur'an pada Peserta didik kelas XI MATQ Al-Anshor Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi guru Al-Qur'an Hadist dan peserta didik sebagai proses peningkatan dalam meningkatkan pemahaman bacaan al-qur'an pada Peserta didik kelas XI MATQ Al-Anshor Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teolitis

- a. Penelitian ini dirancang untuk menjadi sumber bagi para peneliti yang ingin melanjutkan atau memperluas penelitian ini
- b. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan para peneliti dan pembaca, sehingga menjadikan pengetahuan agama lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan hari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran positif dan pola interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran ini mampu

menjadi alternatif dalam perubahan tingkah laku peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas sekolah.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan, saran dan wawasan kepada guru mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan tingkah laku peserta didik dan dapat dijadikan pedoman dalam etika dan sopan santun peserta didik terhadap guru.

